

MENGANTISIPASI DISKRIMINASI KESETARAAN GENDER DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER

Diah Rosalinda Agustin^{1*)}, Inayatul Ma'rufah²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: diahrosalinda09@gmail.com

Abstrak

Peran perempuan pada saat ini dipandang sebagai masyarakat kelas dua. Peran perempuan dalam pembangunan seringkali diragukan karena dianggap tidak layak dan tidak mampu. Meskipun upaya penegakan kesetaraan gender terus disuarakan, nyatanya diskriminasi gender masih tetap ada di kalangan masyarakat. Gender bukanlah pemberdayaan maupun emansipasi perempuan tetapi merupakan penyamarataan antara laki-laki dan perempuan. Tulisan ini mengedepankan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan, khususnya pembangunan kesejahteraan sosial di kalangan masyarakat Desa Kalibagor. Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah metode presentasi, permainan, wawancara dan diskusi. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari Pembangunan.

Kata Kunci: diskriminasi, gender, kesetaraan

Abstract

The role of women at this time was seen as a second-class society. The role of women in development is often doubted because they are considered unworthy and incapable. Although efforts to uphold gender equality continue to be voiced, in fact gender discrimination still exists among the community. Gender is neither the empowerment nor the emancipation of women but is the equalization between men and women. This paper prioritizes women's empowerment in development, especially social welfare development among the people of Kalibagor Village. The methods used in this service are presentations, games, interviews and discussions. The Realization of gender equality and justice is characterized by the absence of discrimination between women and men and thus they have access, opportunity to participate and control over development and obtain equal and fair benefits from development.

Keywords: discrimination, gender, equality

PENDAHULUAN

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan istilah Gender Pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller (1968) untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada pendefinisian yang bersifat sosial budaya dengan ciri-ciri fisik biologis. Dalam Ilmu Sosial orang yang sangat berjasa dalam mengembangkan istilah dan pengertian gender adalah Ann Oakley (1972) yang mengartikan gender sebagai konstruksi sosial atau atribut yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan.

Gender bukanlah Pemberdayaan Perempuan maupun Emansipasi Perempuan. Gender tidak hanya berbicara tentang Perempuan. kuat, gagah, perkasa, pemberani, tegas, rasional, terus terang, suka menantang, agresif, dan lain sebagainya. Harus bekerja di luar

rumah untuk kerja produksi / menghasilkan uang Karena harus menanggung beban keluarga maka harus diupah secara utuh. Perempuan Feminin: lembut, perhatian, perasa, emosional, mengalah, beraninya di belakang, bergantung. Diberi tempat di dalam rumah untuk kerja domestik dan reproduksi tidak perlu bekerja mencari nafkah, walaupun bekerja dianggap sebagai pelengkap.

Peran berupa apa yang harus pantas dan tidak pantas dilakukan laki-laki dan perempuan berdasarkan pada nilai, budaya dan norma masyarakat pada masa tertentu. Misalnya, laki-laki bekerja untuk mencari nafkah, pemimpin, direktur, presiden, sedangkan perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga, guru, perawat, sekretaris dan sejenisnya. Ruang berupa ruang bagi laki-laki dan perempuan untuk melakukan perannya. Ruang ini membedakan ruang domestik dan publik. Ruang domestik adalah wilayah keluarga misalnya dapur, sumbu, dan kasur, sedangkan wilayah publik adalah wilayah umum dimana pekerjaan produktif dan ekonomis seperti bekerja di kantor.

Pembagian kerja berdasarkan gender pada kelompok masyarakat tertentu pembagian kerja berdasarkan gender adalah pendelegasian tugas, hasil dan nilai yang berbeda antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan harapan, nilai dan norma masyarakat. Pembagian kerja ini bersifat produktif dan reproduktif dan dilakukan dalam ruang domestik, sosial dan publik. Pembagian kerja berbasis gender dapat beragam berdasarkan kelompok masyarakat tertentu diantaranya: gender dalam masyarakat pertanian, gender dalam masyarakat nelayan, gender dalam masyarakat pedagang, gender dalam masyarakat perkantoran, bentuk-bentuk ketidakadilan gender.

Marginalisasi, Subordinasi atau Penomorduannya Pelabelan/Citra Baku/Stereotype, Beban Ganda/Double Burden, Tindak Kekerasan/Violence. Keadilan Gender Suatu perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Perbedaan biologis tidak bisa dijadikan dasar untuk terjadinya diskriminasi mengenai hak sosial, budaya, hukum dan politik terhadap satu jenis kelamin tertentu. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

Dengan masyarakat yang sudah terliterasi akan ketidakadilan gender, tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring banyaknya individu yang berkembang maksimal, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai bidang keahlian mereka. Tujuan Sosialisasi Meningkatkan pemahaman tentang keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban di kehidupan sehari-hari. Manfaat sosialisasi adalah mengubah pemahaman yang salah tentang gender, sehingga nantinya dapat melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dalam pelaksanaan pembangunan.

METODE

Sosialisasi literasi gender ini dilaksanakan dengan empat jenis metode yaitu metode presentasi, wawancara dan diskusi, serta testimoni. Pertama, metode presentasi dilakukan oleh kedua dosen dengan topik "Kesetaraan Gender". Keduanya menyampaikan materi secara interaktif, yakni dengan melibatkan peserta secara langsung saat materi disampaikan, sehingga peserta dimungkinkan menjawab dan bertanya langsung kepada pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pemaparan pemateri menjelaskan berbagai peran setiap individu berjenis kelamin mempunyai peran sosialnya masing-masing, namun ternyata pemilihan peran sosial ini

tidak dapat diambil atau dipilih secara bebas dalam Masyarakat. Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan & keamanan nasional (hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil Pembangunan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari Pembangunan.

Registrasi peserta dan di ikuti oleh pemuda dan pemudi Desa Kalibagor sebanyak 35 peserta, dan dibuka dengan sambutan -sambutan , sambutan yang pertama koordinator Desa, Sambutan yang ke 2 oleh DPL dan yang terakhir yaitu sambutan oleh Kepala Desa.



Gambar 1. Registrati dan Sambutan

Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu indonesia Raya yang di pandu oleh petugas dan di mulai dengan pameri yang pertama dengan tema Kesetaraan Gender, materi disampaikan dengan waktu yang ditentukan oleh panitia KKN.



Gambar 2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Pemaparan Materi Pertama

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ke 2 dengan tema Peningkatan Aset Usaha Melalui Kekayaan Intelektual dan Memberikan Doorprize kepada peserta yang bertanya.



Gambar 3. Pemaparan Materi Kedua dan Pemberian Doorprize



Gambar 4. Pemaparan Materi Terakhir

Penyampaian materi terakhir dengan tema “Desain Integrasi Lembaga Peradilan Pilkada”, penyampaian materi terakhir ini menjadi penutup di acara sosialisasi ini. Antusias masyarakat yang sangat luar biasa membuat para pemateri yang sangat semangat untuk berinteraksi dengan masyarakat yang hadir pada acara ini.

KESIMPULAN

Sosialisasi kesetaraan gender yang direalisasikan oleh tim KKN-Tematik Desa Kalibagor kepada pemuda pemudi desa Kalibagor merupakan tahap awal yang paling dasar, yakni berupa pengenalan pada kesetaraan gender. Banyak peserta yang belum memahami apa itu kesetaraan gender. Dan banyak anggapan bahwa gender dan seks mempunyai makna yang sama. Berdasarkan metode yang kami sampaikan, metode presentasi dinilai kurang cukup efektif untuk penyampaian materi gender dibandingkan metode permainan. Metode

permainan dinilai lebih efektif karena mampu memberikan ketertarikan peserta terhadap materi sosialisasi kesetaraan gender. Hal ini memberikan keterlibatan peserta dan terciptanya suasana yang tidak membosankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada tim KKN Desa Kalibagor yang sudah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi ini, terutama antusias masyarakat Desa kalibagor untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan kepada para narasumber yang sudah memaparkan materi. Dan juga kepada tim LP2M UNARS yang sudah memberikan dukungan dalam program kerja kami.

REFERENSI

- Amalia Fitri, Mohammad Havis, Rayatul Akbar, Vira Adzkie, Pringgandani Al Asri, Novita Wulandari, Niken Cahya Rani, Tia Amelia Adha, & Vanesha Chintami Putri. (2023). KESETARAAN GENDER DAN INKLUSI SOSIAL SEBAGAI MISI SEKOLAH DI ERA SOCIETY 5.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (5), 1007–1012. Diperoleh dari <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/6612>
- Efri Novianto, SM (11). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Administrator Jurnal Borneo*, 11 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24258/jba.v11i2.197>
- Hamidsyukrie, H., Syafruddin, S., Ilyas, M., & Handayani, N. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMAN 7 KOTA MATARAM. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 363–368. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4171>
- Oktora, N. Dela, Perkasa, H. L., Prasetyo, D., Putri, N. A., & Mahdani, R. (2021). SOSIALISASI POTRET RELASI GENDER PADA MASYARAKAT ULUN LAPPUNG. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3385>
- Zulhidayat, M., Hafiza, DFA, Resti, A., Mandalika, B., Meilinda, R., Putra, RA, Hasyim, M., Mismeidi, M., Deflides, TA, Yelli, G., & Putri, A.(2023). Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial bagi Masyarakat Desa Kampung Baru. *JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MASPUL*, 5 (2), 187-192. Diambil dari <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/6733>